

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN PROGRAM INOVASI  
SEKOLAH ALAM EDUKASI PETANI  
(SALAME PETANI)**

**A. PENDAHULUAN**

Gula merupakan produk yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat sebagai bahan makanan dan minuman. Selain gula pasir, masyarakat di Indonesia dan Banyuwangi khususnya juga mengenal gula kelapa yang banyak digunakan dalam berbagai olahan menu makanan dan minuman sehari-hari. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, banyak masyarakat yang sadar akan kesehatan dengan mulai mengonsumsi produk makanan/minuman organik. Di tengah kekhawatiran terhadap penggunaan pestisida dan bahan kimia dalam pertanian konvensional, permintaan akan produk organik yang sehat dan berkelanjutan semakin meningkat.

Sertifikasi produk-produk organik telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Produk pertanian dimana komoditas perkebunan juga termasuk di dalamnya, memiliki korelasi yang kuat dengan perubahan tren konsumsi produk organik. Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten dengan potensi komoditas kelapa yang cukup luas dan tersebar di seluruh wilayahnya. Di tahun 2022 total luas tanaman kelapa produktif di Banyuwangi mencapai kurang lebih 21.427 hektar dengan produksi sebesar 34.016 ton.

Potensi pasar produk organik cukup baik dan menjanjikan dari segi jumlah kebutuhan barang dengan harga cukup baik, maka produk organik mempunyai harga khusus dalam artian lebih mahal dari produk non organik.

Secara peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, produsen hanya boleh mencantumkan klaim organik apabila produknya telah memiliki sertifikasi organik yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi yang terakreditasi. Untuk standar Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan pemakaian logo SNI Organik.

Sertifikasi menjadi penting karena menjaga keobjektifan bahwa standar keorganikan yang diterapkan memang sudah sesuai dengan standar organik yang berlaku di Indonesia maupun internasional. Dimana sertifikasi organik khususnya pada komoditas hortikultura yang mudah rusak dan masa simpan yang relatif singkat/pendek untuk itu petani harus berani mengambil sikap atau keputusan dengan cermat yaitu merubah sistem budidaya yang konvensional menjadi organik.

Produk organik adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar sistem pertanian organik dan disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik yang telah diakreditasi dengan dibuktikan pemakaian logo SNI Organik. Kebutuhan masyarakat akan produk organik semakin meningkat karena aman konsumsi dan mempunyai nilai tambah yang cukup nyata.

## **B. TUJUAN INOVASI**

Program ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk organik melalui mekanisme sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik.
- 2) Penyediaan pangan yang cukup disertai jaminan keamanan pangan, mutu dan gizi pangan yang dikonsumsi merupakan hal yang tidak bisa ditawar dalam memenuhi kebutuhan pangan.
- 3) Tuntutan konsumen akan keamanan pangan yang juga turut mendorong kesadaran produsen menuju persaingan sehat yang berhulu pada jaminan keamanan pangan bagi konsumen

### **3) MANFAAT YANG DIPEROLEH**

Inovasi SEGOBANG ( SERTIFIKASI GULA ORGANIK BANYUWANGI ) memberikan jaminan bahwa produk organik yang disertifikasi telah diproses sesuai dengan prinsip pangan organik, melindungi konsumen dan produsen dari penipuan pangan organik, membantu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani yang melaksanakan pertanian organik dan memberikan nilai tambah pada produk organik yang dihasilkan sehingga membantu dalam meraih akses pasar

### **4) RANCANG BANGUN DAN POKOK PERUBAHAN YANG DILAKUKAN**

1. Melakukan identifikasi CPCL penerima bantuan dilaksanakan berdasarkan identifikasi/verifikasi yang memenuhi persyaratan teknis
2. Penentuan lokasi disesuaikan dengan agroklimat yang merupakan kawasan sentra serta potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia
3. Penerima manfaat berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan

Data hasil identifikasi menjadi pedoman untuk perhitungan kebutuhan anggaran yang akan digunakan untuk mendukung program SEGOBANG

Direncanakan pada tahun anggaran 2022 Pelaksanaan Program Salame Petani berada di 3 (tiga ) BPP di Kabupaten Banyuwangi yaitu : Rogojampi, Kabat dan Kalipuro

## **5) PEDOMAN TEKNIS**

1. Program Segobang dilaksanakan di 3(tiga) BPP di Kab. Banyuwangi
2. Pemilihan lokasi dilaksanakan pada sentra komoditas kelapa/aren yang ada di Kabupaten Banyuwangi
3. Pembuatan gula kelapa/aren sudah dilaksanakan di masing-masing 3 (tiga) BPP dan masih menggunakan teknis konvensional
4. Hasil produk gula kelapa/aren penjualan ada yang bermitra dengan perusahaan swasta atau langsung dijual ke pasar lokal maupun luar kota ( Bali, Surabaya dan Jogjakarta)

## **6) KRITERIA TEKNIS**

1. Melakukan Identifikasi Calon Penerima Manfaat Program Segobang
2. Pelaksanaan Program Segobang dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi
3. Pelatihan atau pembuatan gula kelapa/aren dilakukan dimasing-masing kelompok tani yang didampingi oleh BPP setempat
4. Sosialisasi kepada calon penerima manfaat program SEgobang dilaksanakan di Hotel Tanjung Asri Kelurahan Penataban Kec. Giri Kab. Banyuwangi
5. Rapat koordinasi program segobang dilanjutkan di BPP Rogojami yang diikuti oleh 3(tiga) orang Pengurus Kelompok tani, PPL Setempat dan Koordinator BPP Kabat, Rogojampi dan Licin
6. Monitoring dan Evaluasi kegiatan melibatkan Dinas Pertanian dan Pangan, Petugas Penyuluh Pertanian wilayah binaan setempat untuk melakukan pemantauan program Salame Petani.

Plt. KEPALA DINAS PERTANIAN  
DAN PANGAN  
KABUPATEN BANYUWANGI

**MOHAMAD KHOIRI, SP.M.Si**

Pembina

NIP. 19650123 199303 1 005

